

**Motivasi Peternak terhadap Manajemen Kesehatan Ternak Domba melalui
Penyuluhan Penyembuhan Luka Gores Menggunakan Krim Daun Binahong di
Desa Sendangagung, Kabupaten Sleman**

***Motivating Farmers for Sheep Health Management through Counseling on
Healing Scratches Using Binahong Leaf Cream in Sendangagung Village,
Sleman Regency***

¹Thahirudz Dzimmah Muhammad Akram, ²Muzizat Akbarrizki, ³Wida Wahidah
Mubarakah, ⁴Lutfan Makmun

^{1,2,3,4}Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang, JL, Magelang-
Kopeng KM 7, Tegalrejo, Magelang, Telp. (0274)373479, Kode Pos 56101,
Indonesia

¹E-mail: thahirudzdimmah2112@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi peternak domba terhadap manajemen kesehatan ternak domba melalui penyuluhan penyembuhan luka gores menggunakan krim daun binahong di Desa Sendangagung, Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. Penelitian ini juga melakukan analisis pengaruh variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah kepemilikan ternak, serta akses terhadap informasi dan teknologi terhadap tingkat motivasi. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi kegiatan penyuluhan melalui efektivitas penyuluhan dan efektivitas perubahan perilaku responden yang telah dilakukan. Penelitian menggunakan jenis kuantitatif dengan desain one group pretest posttest dan desain one shoot case studi. Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 37 responden yang diperoleh berdasarkan hasil pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat motivasi peternak terhadap manajemen kesehatan ternak domba berada pada kategori “tinggi” dengan skor 1.952. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$), pengalaman beternak dengan nilai signifikansi 0,048 ($p < 0,05$), jumlah kepemilikan ternak dengan nilai signifikansi 0,018 ($p < 0,05$), dan akses terhadap informasi dan teknologi dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat motivasi. Sedangkan, umur dengan nilai signifikansi 0,327 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat motivasi. Secara simultan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat motivasi dengan nilai 0,000 ($p < 0,01$). Kegiatan penyuluhan yang terlaksana dinilai dengan kategori efektif dengan skor 82,56% dan perubahan perilaku responden dalam kategori efektif dengan skor 57,92%.

Kata kunci: kesehatan ternak, motivasi, penyuluhan, peternak, luka gores

ABSTRACT

This study aims to determine the level of motivation of sheep farmers towards sheep health management through counseling on healing scratches using binahong leaf cream in Sendangagung Village, Minggir District, Sleman Regency. This study also analyzes the influence of variables such as age, education level, livestock farming experience, number of livestock owned, and access to information and technology on the level of motivation. In addition, this study also evaluates extension activities through the effectiveness of the extension and the effectiveness of changes in respondent behavior that have been carried out. The study used a quantitative type with a one-group pretest-posttest design and a one-shot case study design. Respondents involved in this study amounted to 37 respondents obtained based on the results of sampling using a purposive sampling technique. The results of the study that have been conducted indicate that the level of motivation of farmers towards sheep health management is in the "high" category with a score of 1,952. The results of the regression analysis showed that the variable level of education with a significance value of 0.000 ($p < 0.01$), livestock experience with a significance value of 0.048 ($p < 0.05$), the number of livestock owned with a significance value of 0.018 ($p < 0.05$), and access to information and technology with a significance value of 0.000 ($p < 0.01$) had a partial significant influence on the level of motivation. Meanwhile, age with a significance value of 0.327 did not have a significant influence on the level of motivation. Simultaneously, all independent variables had a significant influence on the level of motivation with a value of 0.000 ($p < 0.01$). The extension activities implemented were assessed in the effective category with a score of 82.56% and changes in respondent behavior were in the effective category with a score of 57.92%.

Kata kunci: livestock health, motivation, counseling, livestock breeders, scratches

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, termasuk dalam bidang pertanian dan peternakan. Potensi serta peluang pengembangan usaha peternakan domba tergolong cukup besar, mengingat kondisi geografis, ekologi, sosial, dan ekonomi di beberapa wilayah Indonesia memiliki karakteristik yang mendukung. Salah satu produk pangan yang terus mengalami peningkatan permintaan setiap tahunnya adalah daging domba (Dasipah *et al.*, 2025). Desa Sendangagung, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman merupakan salah satu wilayah dengan aktivitas peternakan domba yang cukup berkembang. Sistem pemeliharaan yang diterapkan sebagian besar peternak masih bersifat sederhana dan tradisional, baik itu manajemen pakan yang diberikan, perkandangan, manajemen pengolahan limbah kotoran ternak, serta manajemen kesehatan ternak. Kondisi tersebut menyebabkan penerapan manajemen kesehatan ternak domba belum sepenuhnya menjadi perhatian utama dalam kegiatan peternakan domba.

Salah satu permasalahan yang sering dijumpai peternak di Desa Sendangagung adalah luka gores pada ternak domba. Luka gores umumnya terjadi akibat gesekan dengan dinding kandang, peralatan pemeliharaan, maupun interaksi antar ternak. Luka merupakan kondisi yang ditandai dengan terjadinya kerusakan pada jaringan tubuh. Luka menyebabkan bagian dalam tubuh hewan menjadi terpapar dengan bagian luar tubuh, apabila dibiarkan dan tidak diobati dapat timbul infeksi dan penyembuhan luka akan terhambat (Ma'ruf *et al.*, 2020).

Menurut Tarigan et al. (2023) menjelaskan bahwa pada beberapa kasus, luka yang dibiarkan akan menyebabkan infeksi pada luka.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi peternak dalam memperhatikan kesehatan ternak, khususnya dalam penanganan luka gores pada domba. Peningkatan motivasi tersebut diharapkan dapat mendorong peternak untuk lebih aktif dalam mencari dan menerapkan informasi terkait penanganan luka yang tepat. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat motivasi peternak pada manajemen kesehatan ternak melalui penyuluhan penyembuhan luka gores pada ternak domba, bagaimana pengaruh faktor internal (umur, tingkat pendidikan, Jumlah ternak yang dimiliki, dan Jumlah Pengalaman beternak) dan faktor eksternal (akses terhadap informasi dan teknologi) terhadap motivasi peternak dalam manajemen kesehatan ternak domba dan bagaimana efektivitas penyuluhan (EP) dan efektifitas perubahan perilaku (EPP) dalam manajemen kesehatan ternak domba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi peternak pada manajemen kesehatan ternak domba melalui penyuluhan penyembuhan luka gores pada ternak domba menggunakan krim daun binahong, mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi peternak pada manajemen kesehatan ternak dan mengetahui efektivitas penyuluhan (EP) dan efektivitas perubahan perilaku (EPP) dalam manajemen kesehatan ternak domba. Harapannya hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat sebagai informasi ilmiah untuk literasi ilmu bagi masyarakat.

MATERI DAN METODE

A. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 April sampai 4 Juni 2026 di Desa Sendangagung, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest design* dan *one shoot case studi design*. objek penelitian yang diamati adalah pengaruh karakteristik umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman beternak (X3), jumlah kepemilikan ternak (X4), Akses terhadap informasi (X5) terhadap Motivasi peternak domba pada manajemen kesehatan ternak domba (Y)

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah peternak domba di Desa Sendangagung, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman yang berjumlah 89 orang. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh untuk penelitian ini berjumlah 37 orang peternak domba di Desa Sendangagung.

D. Sumber Data

Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Data-data yang diperoleh didapatkan melalui secara langsung kepada responden penelitian, dari Instansi Unit Pelayanan Tugas Daerah Balai Penyuluhan Pertanian, Pangan, Perikanan (UPTD BP4) Kecamatan Moyudan Minggir, serta dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Sleman.

E. Pengambilan Data

Proses pengambilan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan juga melalui kuesioner.

F. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan analisis statistik yang menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui variabel independen (X) terhadap variabel Dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Desa Sendangagung merupakan salah satu bagian wilayah dari Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman yang terletak pada bagian selatan di wilayah Kecamatan Minggir. Pada bagian selatan dan juga bara, Desa Sendangagung berbatasan langsung dengan kabupaten kulonprogo. Jumlah padukuhan yang terdapat di Desa Sendangagung berjumlah 15 Padukuhan yang terdiri dari padukuhan kisik, Padukuhan Kisik, Padukuhan Minggir II, Padukuhan Minggir III, Padukuhan Pojok 4, Padukuhan Pojok 5, Padukuhan Watu Gajah, Padukuhan Bontitan, Padukhan Brajan, Padukhan Kliran, Padukuhan Bekelan, Padukuhan Tengahan XI, Padukuhan Tengahan XII, Padukuhan Dukuhan, Padukuhan Nanggulan, Padukuhan Jomboran

Desa Sendangagung memiliki wilayah yang berada pada dataran rendah dengan topografi datar dan berada pada ketinggian sekitar 165 meter dari permukaan laut (MDPL) dengan luas wilayah sekitar 6,56 km². Curah hujan yang turun di Desa Sendanagung rata-rata 2.000-3.000 mm/tahun dan juga termasuk sebagai wilayah yang terdampak musim pancaroba. Desa Sendangagung merupakan wilayah dengan potensi pertanian unggul dengan luas lahan pertanian berjumlah 359 hektar serta mayoritas masyarakat Desa Sendangagung bermatapencaharian sebagai petani dengan jumlah populasi 1.648 jiwa.

B. Karakteristik Responden

Responden yang dipilih dalam penelitian tugas akhir ini berjumlah 37 orang peternak domba. karakteristik responden ini terdiri dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan jumlah kepemilikan ternak. karakteristik setiap responden diperoleh melalui pengambilan data primer secara langsung dengan wawancara.

Tabel 1 . karakteristik responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah Orang	Persentase (%)
1 Umur	0-15 tahun	0	0,00
	15-60 tahun	34	91,90
	>60 tahun	3	8,10
	Total	37	100,00
2 Tingkat pendidikan	Tidak lulus SD	0	0,00
	SD	9	24,32
	SMP	17	45,95
	SMA	10	27,03
	Perguruan Tinggi	1	2,70
	Total	37	100,00
3 Pengalaman beternak	1-5 tahun	0	0,00
	6-10 tahun	3	8,11
	11-15 tahun	6	16,22
	>15 tahun	28	75,67
	Total	37	100,00

4	Jumlah kepemilikan ternak	0-5 ekor	9	24,32
		6-10 ekor	28	75,68
		>10 ekor	0	0
		Total	37	100

Sumber. Data diolah (2026)

C. Motivasi Peternak Domba

Motivasi peternak domba di Desa Sendangagung terhadap manajemen kesehatan ternak domba dengan inovasi penyembuhan luka gores menggunakan krim daun binahong diukur menggunakan teori motivasi ERG clayton P. Alderfer. Aspek aspek yang diukur yaitu melalui aspek keberadaan (existence), aspek keterhubungan (relatedness), dan aspek pertumbuhan (growth). Motivasi ditujukan kepada peternak domba di desa sendangagung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi yang dimiliki oleh setiap peternak. hasil analisis terkait motivasi peternak domba Desa Sendangagung dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. hasil analisis tingkat motivasi peternak

Aspek	Jumlah skor	Kategori
Keberadaan	749	Tinggi
Keterhubungan	605	Tinggi
Pertumbuhan	598	Tinggi
Total	1952	Tinggi

Sumber. Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh tingkat motivasi peternak terhadap manajemen kesehatan ternak domba dalam kategor “tinggi”. Penyuluhan bertujuan agar petani termotivasi mau dan mampu mengembangkan budidaya tanaman padi di lahan pasang surut untuk meningkatkan hasil produksi panen, meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri dan keluarganya (Anisah *et al.*, 2024)

D. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Motivasi

1. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Jumlah responden yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 37 orang responden sehingga dalam uji normalitas yang digunakan ialah uji *Shapiro-Wilk* karena kurang dari 50 orang responden. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. hasil uji normalitas

<i>Shapiro-Wilk</i>				
	Statistik	df	Signifikansi	Keterangan
Umur (X1)	0,967	37	0,328	Normal
Tingkat pendidikan (X2)	0,958	37	0,175	Normal
Pengalaman beternak (X3)	0,961	37	0,217	Normal

Kepemilikan ternak (X4)	0,960	37	0,196	Normal
Akses IT (X5)	0,951	37	0,105	Normal
Motivasi (Y)	0,945	37	0,066	Normal

Sumber. Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3, nilai signifikansi dari uji *Shapiro-Wilk* tersebut menunjukkan bahwa $p > 0,05$. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Iba dan Wardhana, (2021) bahwa data dapat dikatakan normal jika $p > 0,05$.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk merupakan bagian dari uji asumsi klasi yang berguna untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4. hasil uji multikolinearitas

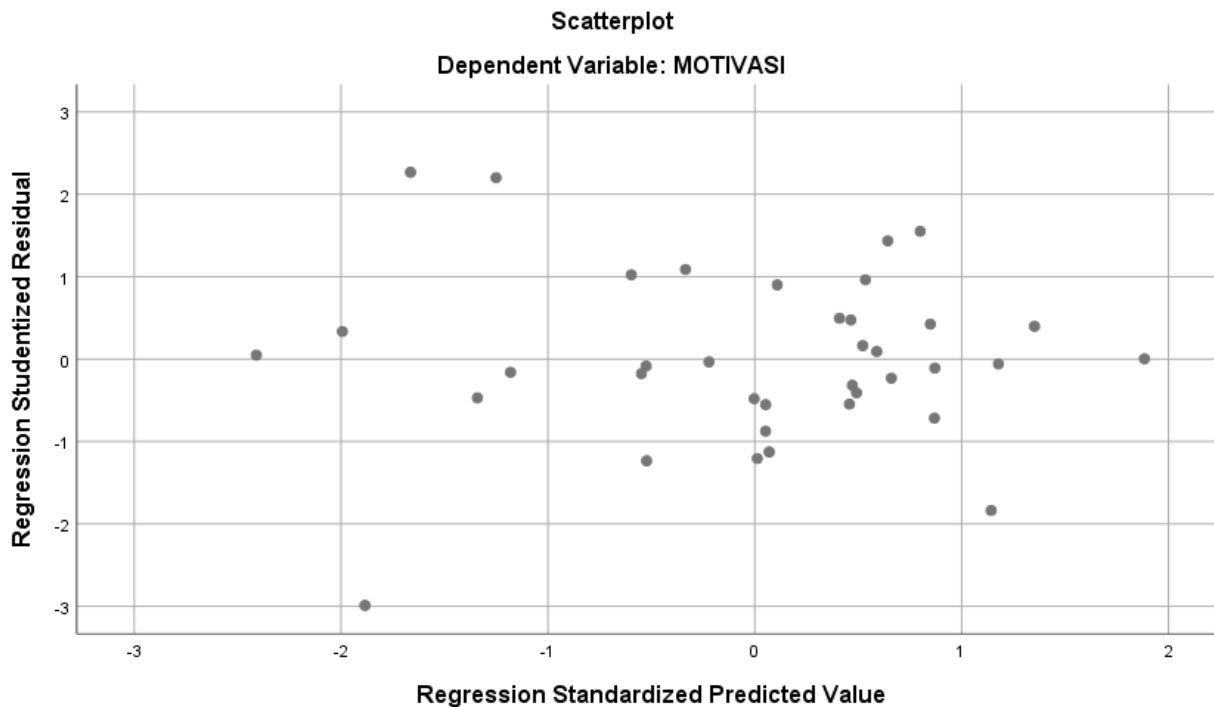
	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Umur (X1)	0,590	1,696	Tidak terjadi multikolinearitas
Tingkat pendidikan (X2)	0,953	1,049	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengalaman beternak (X3)	0,646	1,548	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepemilikan ternak (X4)	0,974	1,026	Tidak terjadi multikolinearitas
Akses IT (X5)	0,915	1,093	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber. Data diolah (2026)

Pada tabel 4. hasil uji multikonearitas menunjukkan seluruh variabel indendepen memiliki nilai $VIF < 10$ dan *tolerance* $> 0,10$. Menurut ghozali (2021) jika *tolerance* $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen pada model regresi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah *varians error* (residu) dalam model regresi bersifat konstan atau berbeda-beda antar pengamatan. Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola sebaran terntu pada grafik *scatter plot* (Ghozali, 2021).



Gambar 1. hasil uji heterokedastisitas

Menurut Iba dan Wardhana, (2021) pengamatan grafik plot memberikan indikasi yaitu pola teratur seperti gelombang atau variasi lebar yang konsisten menandakan adanya masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik data tersebar secara acak tanpa pola di sekitar sumbu Y, maka dapat dipastikan tidak terjadi heteroskedastisitas, yang berarti data bersifat homoskedastisitas. Berdasarkan gambar 1 Menunjukkan bahwa tidak terjadi homoskedastisitas karena pola sebaran pada grafik *scatter plot* tidak teratur atau acak.

Sebagai pendukung hasil pengujian heterokedastisitas melalui grafik scatterplot, maka dilakukan pengujian lanjutan menggunakan uji Glejser. Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai Absolute Residual. Perolehan hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser yang dapat ditunjukkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji glejser

Coefficients		
Variabel	Signifikansi	Keterangan
Umur (X1)	0,360	Tidak terjadi gejala
Tingkat Pendidikan (X2)	0,169	Tidak terjadi gejala
Pengalaman beternak (X3)	0,520	Tidak terjadi gejala
Jumlah kepemilikan ternak (X4)	0,751	Tidak terjadi gejala
Akses terhadap IT (X5)	0,122	Tidak terjadi gejala

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh hasil bahwa variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah kepemilikan ternak, akses terhadap informasi dan teknologi tidak menunjukkan gejala heterokedastisitas. Hasil tersebut dikarenakan karena nilai signifikansi $>0,05$ (Purba et al., 2021).

2. Uji hipotesis

a. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan sejumlah variabel bebas yang ada dalam model persamaan regresi linier berganda secara bersamaan mampu menjelaskan variabel tidak bebasnya (Balqis *et al.*, 2023). Hasil perhitungan uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 6. hasil uji koefisien determinasi

Model	R Square	Adjust R Square
1	0,655	0,599

Sumber. Data diolah (2026)

Pada tabel 6, menghasilkan nilai adjust R square yaitu 0,599 yang jika dipersentasekan berjumlah 59,9% yang berarti sebanyak 59,9% variasi pada variabel motivasi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman beternak (X3), jumlah kepemilikan ternak (X4), dan Akses terhadap informasi dan teknologi (X5). Sedangkan, 41,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain pada penelitian ini diduga berasal dari faktor yang beragam seperti pendapatan usaha ternak, keaktifan peternak dalam kelompok, dan kemudahan memperoleh sarana produksi peternakan. Selain itu, beberapa peternak menjadikan usaha ternak domba ini sebagai usaha sampingan sehingga tingkat motivasi dalam manajemen kesehatan ternak dapat berbeda-beda antar peternak.

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model penelitian secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil uji F

Model	F	Signifikansi
1	11,749	0,000 ^b

Sumber. Data diolah (2026)

Pada uji F dapat diartikan jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antar variabel independen terhadap variabel dependen (ghozali, 2021), Pada tabel 7, didapatkan hasil nilai signifikansi uji F yaitu 0,000 dan nilai F hitung sebesar 11,749. Sedangkan, F Tabel dengan responden 37 responden (n) dan 5 variabel bebas (K) adalah sebagai berikut :

$$df(N1) = k = 5$$

$$df(N2) = n - K - 1 = 37 - 5 - 1$$

$$F \text{ tabel} = (df(N1), df(N2))$$

$$F \text{ tabel} = (5; 31)$$

$$F \text{ tabel} = 2,52$$

Hasil uji F yang telah diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikansi $P < 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 dapat dikatakan ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel independen berupa umur(X_1), tingkat pendidikan(X_2), pengalaman beternak(X_3), jumlah kepemilikan ternak (X_4), serta akses terhadap informasi dan teknologi (X_5) secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen yaitu motivasi (Y). Variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi motivasi peternak domba karena masing-masing variabel

tersebut memiliki peran yang saling melengkapi dalam meningkatkan motivasi peternak untuk menerapkan manajemen kesehatan ternak domba.

c. Uji T

Menurut Ghazali (2021) menjelaskan bahwa uji T digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 8. hasil uji T

Model	B	t	Signifikansi	Keterangan
(Constant)	29,989	8,321	0,000	
Umur (X1)	0,076	0,996	0,327	Tidak signifikan
Tingkat pendidikan (X2)	-1,551	-6,678	0,000	Sangat signifikan
Pengalaman beternak (X3)	-0,207	-2,061	0,048	Signifikan
Kepemilikan ternak (X4)	0,600	2,500	0,018	Signifikan
Akses IT (X5)	0,882	3,028	0,005	Sangat signifikan

Sumber. Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji T pada tabel 8, variabel independen yang mempengaruhi terhadap Variabel dependen (motivasi) adalah variabel umur(X1), tingkat pendidikan(X2), pengalaman beternak(X3), jumlah kepemilikan ternak (X4), serta akses terhadap informasi dan teknologi (X5). Menurut Tjalla (2017) menyatakan bahwa pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari signifikansi (p value) dengan ketentuan sebagai berikut : 1) Jika $p \leq 0,01$, berarti X sangat signifikan berpengaruh terhadap Y. 2) Jika $0,01 < p \leq 0,05$, berarti X signifikan berpengaruh terhadap Y. 3) Jika $p > 0,05$, berarti X tidak signifikan berpengaruh terhadap Y.

Hasil nilai signifikansi setiap variabel independen menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan dan akses terhadap informasi dan teknologi memiliki nilai signifikansi dalam kategori sangat signifikan. Pengalaman beternak dan jumlah kepemilikan ternak memiliki nilai signifikansi pada kategori signifikan. Namun, hanya variabel umur yang memiliki nilai signifikansi pada kategori tidak signifikan. Diperoleh nilai t tabel dengan 37 responden (n) dan 5 variabel bebas (K) yaitu sebesar 2,040. Berdasarkan hasil pada tabel 4.17 menunjukkan variabel umur (X1) dengan nilai t hitung sebesar 0,996 ($t_{hitung} > t_{tabel}$), tingkat pendidikan (X2) sebesar -6,678 ($t_{hitung} < t_{tabel}$), pengalaman beternak (X3) sebesar -2,061 ($t_{hitung} < t_{tabel}$), jumlah kepemilikan ternak (X4) sebesar 2,500 ($t_{tabel} > t_{hitung}$), akses terhadap informasi dan teknologi (X5) sebesar 3,028 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Hasil tersebut menunjukkan variabel umur (X1), jumlah kepemilikan ternak (X4), serta akses terhadap informasi dan teknologi (X5) berpengaruh terhadap variabel motivasi (Y).

Berdasarkan pada tabel 4.17. menunjukkan nilai konstanta yang diperoleh yaitu 29,989, sehingga didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai

$$Y = 29,989 + 0,076X_1 - 1,551X_2 - 0,207X_3 + 0,600X_4 + 0,882X_5$$

berikut :

Keterangan:

Y = Motivasi peternak domba

a = Konstanta

X1 = Umur responden

X2 = Tingkat pendidikan

X3 = Pengalaman beternak

X4 = Jumlah kepemilikan ternak

X5 = Akses terhadap informasi dan teknologi

e = Variabel gangguan (error atau residual)

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, nilai konstanta sebesar 29,989 mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen dalam model dianggap konstan atau tidak memberikan pengaruh, maka nilai dasar motivasi peternak dalam menerapkan manajemen kesehatan ternak domba diperkirakan sebesar 28,989. Sementara itu, nilai koefisien pada masing-masing variabel independen menunjukkan besarnya perubahan motivasi peternak yang terjadi akibat perubahan satu variabel tersebut dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Penjelasan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1) Umur

Hasil yang diperoleh pada uji T menunjukkan umur tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi peternak domba dalam manajemen kesehatan ternak. Hal tersebut diduga disebabkan oleh variabel umur yang monoton atau kurang bervariasi sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi. Hal serupa juga terjadi pada penelitian Hal serupa juga terjadi pada penelitian Ardi dan Effendi (2018) yang menyatakan bahwa secara simultan umur dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap motivasi, tetapi secara parsial umur dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap motivasi.

2) Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan menunjukkan hasil signifikansi 0,018 yang dapat diartikan tingkat pendidikan sangat signifikan terhadap motivasi peternak domba namun memiliki arah yang negatif yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan menunjukkan bahwa peternak sangat tidak termotivasi. Fenomena tersebut diduga terjadi karena peternak dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki aktivitas dan pekerjaan utama di luar sektor peternakan, sehingga waktu dan perhatian yang diberikan terhadap pemeliharaan ternak, khususnya dalam aspek kesehatan ternak, menjadi lebih terbatas. Akibatnya, peternak cenderung kurang aktif dalam melakukan tindakan pencegahan penyakit, pengamatan kondisi kesehatan ternak secara rutin, maupun penerapan manajemen kesehatan yang dianjurkan. Menurut Zacky dan Sholihah (2023) responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan memiliki karir yang lebih sukses. Selain itu, Tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SD ke bawah menghadapi berbagai tantangan dalam memasuki dunia kerja, terutama dalam mengakses pekerjaan formal akibat keterbatasan kualifikasi. Mereka cenderung bekerja di sektor informal dengan kondisi kerja yang kurang stabil dan upah rendah. Hal serupa juga dialami oleh lulusan SMP yang memiliki keterbatasan dalam peluang karir. Pendidikan memiliki peran krusial dalam menentukan sektor pekerjaan seseorang. Menurut Pitaloka *et al.*, (2023) menyatakan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan individu, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk bekerja di sektor formal dibandingkan sektor informal.

3) Pengalaman beternak

Pengalaman beternak merupakan lama waktu yang telah dilalui oleh seorang peternak dalam menjalankan dan menggeluti kegiatan usaha tani (Mak'mun *et al.*, 2025). Hasil signifikansi yang diperoleh variabel pengalaman beternak pada tabel 8. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel pengalaman beternak memiliki pengaruh signifikan pada motivasi peternak namun memiliki arah hubungan yang negatif yang menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman beternak maka motivasinya semakin tidak termotivasi. Hal ini berbeda dengan penelitian Wibowo dan Daryatmo (2023) yang menyatakan bahwa peternak yang berpengalaman lebih memiliki motivasi dibandingkan peternak yang kurang berpengalaman. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan peternak yang memiliki pengalaman lebih lama membuat peternak merasa telah memahami berbagai permasalahan kesehatan ternak yang sering terjadi, sehingga cenderung mempertahankan metode pemeliharaan yang biasa dilakukan tanpa adanya keinginan yang kuat untuk menerapkan praktik-praktik manajemen kesehatan yang baru.

4) Akses terhadap informasi dan teknologi

Variabel akses terhadap informasi dan teknologi dalam penelitian ini berpengaruh sangat signifikan terhadap motivasi peternak domba dalam manajemen kesehatan ternak. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian Herawaty *et al.* (2022) yang menyatakan bahwasanya usia berpengaruh signifikan terhadap motivasi anggota kelompok tani.

E. Evaluasi Penyuluhan

Menurut Supriyanto (2019), evaluasi adalah proses menentukan relevansi, efisiensi, efektivitas, dan dampak kegiatan proyek/program berdasarkan tujuan yang dicapai secara sistematis dan obyektif. Penilaian kemudian harus didasarkan pada data atau fakta yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, pengumpulan data dan fakta harus dilakukan seakurat (valid) dan menyeluruh (reliable). Pada penelitian ini, evaluasi penyuluhan berdasarkan 3 aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Untuk memperoleh hasil evaluasi, diperlukan rekapitulasi data pada 3 aspek tersebut, Hasil Rekapitulasi data 3 aspek tersebut dapat dilihat pada tabel berikut: tabel 9. hasil rekapitulasi evaluasi penyuluhan

Aspek	Skor Pre-test	Keterangan	Skor Postest	Keterangan
Pengetahuan	631	Cukup tahu	911	Tahu
Sikap	454	Kurang setuju	610	Setuju
Keterampilan	433	Cukup terampil	618	Cukup terampil
Total	1518		2139	

Sumber. Data diolah (2026)

Perhitungan efektifitas penyuluhan didasarkan dengan menggunakan rumus Susanto dan suryana (2014) :

$$EP = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

$$EP = \frac{2193}{1590} \times 100\%$$

$$EP = 82,56\%$$

Sedangkan, Perhitungan Efektifitas perubahan perilaku (EPP) adalah sebagai berikut:

$$EPP = \frac{(\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest})}{(\text{Skor maksimal} - \text{Skor pretest})} \times 100\%$$

$$EPP = \frac{(2193 - 1518)}{(2590 - 1518)} \times 100\%$$

$$EPP = 57,923\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan efektivitas penyuluhan diperoleh hasil sebesar 82,56%. Menurut Ginting (1993) bahwa dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan penyuluhan manajemen kesehatan ternak domba yang telah dilaksanakan masuk dalam kriteria efektif. nilai 82,56 berada pada > 66,66%. Sedangkan hasil efektifitas perubahan perilaku diperoleh hasil sebesar 57,92% yang termasuk dalam kategori cukup efektif. Hal ini selaras seperti penelitian Widiarso dan Mubarakah (2019) yang menjelaskan bahwa efektivitas penyuluhan bisa disebabkan oleh kegiatan yang tepat sasaran baik materi maupun metode yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat motivasi peternak terhadap manajemen kesehatan domba di Desa Sendangagung, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori tinggi dengan nilai kuesioner sebesar 1952. 2. Faktor yang diduga mempengaruhi motivasi yaitu faktor internal yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah kepemilikan ternak. Sedangkan, faktor eksternal yang meliputi akses terhadap informasi dan teknologi. Berdasarkan hasil penelitian, keseluruhan faktor independen (umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, jumlah kepemilikan ternak, dan akses terhadap informasi dan teknologi) secara simultan mempengaruhi motivasi peternak terhadap manajemen kesehatan ternak domba. Namun, secara parsial tingkat pendidikan, pengalaman beternak mempengaruhi motivasi namun memiliki arah negatif, sedangkan jumlah kepemilikan ternak, dan akses terhadap informasi dan teknologi yang mempengaruhi motivasi peternak dengan arah positif. Hanya umur secara parsial tidak mempengaruhi motivasi. Selain itu, penyuluhan yang dilakukan memperoleh kategori efektif dengan skor 82,56% serta efektifitas perubahan perilaku yang termasuk kategori cukup efektif dengan skor 57,92%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah. Aziza, E.N., Yekti, A., Akbarrizki, M. 2024. Motivasi Petani Mengembangkan Budidaya Padi Lokal Lahan Pasang Surutdi Kelompok Tani Karya Maju Bersama Desa Terusan Raya, Bataguh, Kapuas. Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang.
- Ardi, M. R., & M. Effendi. 2018. Faktor-faktor yang memotivasi petani dalam melakukan usahatani semangka (*Citrullus vulgaris* s.) di Desa Sumber Sari Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal Agribisnis*.1(2): 98–103.

- Balqis, A., Harmain, H., Nurwaini. 2023. Pengaruh Kompensasi Finansial dan Non Finansial Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank SUMUR KCP Syariah Simpah Kayu Besar. *Jurnal Maneksi*. 12(2).
- Dasipah, E., Juliana, E., Magister, P., Agribisnis, P., Pertanian, F., & Mukti, U. W. 2025. Keberhasilan Usaha Ternak Domba (*Ovis aries*) Terhadap Keberlanjutan Kerjasama Kemitraan. 5(1).
- Ghozali, I. 2021. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2026. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ginting, E. 1993. Pokok-pokok pikiran Methode Penelitian Sosial dalam program kuliah kerja lapangan. Universitas Brawijaya, Malang.
- Herawaty, Arifin, M. M., T. Rahayu, A. Waritsman, D.J. Solong, S. Zulaichoh, K. Aniyati, T. Haryanto Haryanto, S.S. Putri, & B. Kristanto. 2023. Motivasi dalam Pendidikan. *Literasi Nusantara Abadi Grup*. Malang. pp 15-65
- Iba,Z., & A. Wardhana. 2021. Analisis regresi dan analisis jalur untuk riset bisnis menggunakan SPSS 29.0 dan SMART.PLS 4.0. *Eureka Media Aksara*. Purbalingga. pp 167-195
- Ma'ruf, A., Waqiah, S.N., Rofita, R.C. Aulyani, T.L. 2020. Efektivitas Salep organik Ekstrak Daun Babanjaran (*Euphatorium Odoratum*) dan Daun Sirih (*Piper Betle*) Pada Luka Ternak. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan*.
- Mak'mun, M.F., Nurdayati, Akbarrizki, M., Mubarokah, W.W., Purwono, E., Makmun, L. 2025. Pengaruh Penyuluhan Pengobatan Penyakit Haemonchosis Pada Domba Menggunakan Serbuk Daun Mangga Terhadap Adopsi Peternak Melalui Video Motion Grafis Di Desa Ngipik Kecamatan Pringsurat.
- Purba, D. S., Tarigan, W. J., Sinaga, M. ., & Tarigan, V. 2021. Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regressi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 202–208.
- Supriyanto, Soeharso, dan Achadiati. 2019. Kajian evaluasi program penyuluhan pupuk bokashi di kelompok tani angulir hasto, Kecamatan Kedu Kabupaten Temanggung. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, 1(1):1-10
- Tarigan, E., Subangkit, M., Irarang Y., Putra, H.Y., Suparno D.I., Purba, D.M., Ramadhaniah, V. 2023, Pengujian efektifitas obat penyembuhan luka gentavar pada hewan model tikus dan uji klinis pada anjing. *Jurnal Veteriner dan Biomedis*. 1(2).
- Wibowo, H. T., Daryatmo. 2023. Hubungan Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Dalam Budidaya Domba Di Kelompok Tani Ngudi Makmur li Dan Tirto Kencono Desa Banyudono Kecamatan Dukun. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. 8(1)
- Widiarso, B.P, Mubarokah, W.W. 2019. Respon Peternak terhadap Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Cacing Gastrointestinal pada

Kambing di Desa Klopo Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.
Journal of Tropical Animal and Veterinary Science, 76–82.

- Zacky, M., Sholihah., R.A. 2023. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kesempatan Berkarir (Studi Kasus Pada Masyarakat Kabupaten Batang). *Jurnal Sahmiyya*.
- Zulfikhar, R. 2025. Respons Anggota Kelompok Tani terhadap Metode Punyakoti untuk Deteksi Kebuntingan Domba Menggunakan Biji Jagung, *Prosiding Seminar Nasional Tahun 2025* 7, 217-232
- Zulfikhar, R. 2024. Dinamika perilaku dan pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) peternak susu: kasus di Magelang, Jawa Tengah. *Analisis Kebijakan Pertanian* 22 (2), 111-122
- Zulfikhar, R 2024. Peran kelompok wanita dalam pengembangan peternakan kambing PE kontribusi terhadap pencapaian SDG's *Jurnal Wahana Peternakan* 8 (Universitas Tulang Bawang Lampung), 110-119.